
PENGARUH KEMANDIRIAN DAERAH, SOLVABILITAS, *LEVEL OF CAPITAL OUTLAY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SAAT PANDEMI COVID-19 MELALUI JUMLAH PENDUDUK SEBAGAI PEMODERASI PADA PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI PAPUA TAHUN 2019-2020

Oleh :

Nurulita Aghisna Rahmatika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : nurulita1800012140@webmail.uad.ac.id

Moch Imron

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : m_imron@act.uad.ac.id

Article Info

Article History :

Received 10 April - 2022

Accepted 24 April - 2022

Available Online

30 April - 2022

Abstract

This study is titled "The Influence of Regional Independence, Solvency, Level of Capital Outlay on Financial Distress During the Covid-19 Pandemic Through Population As Moderation in Regency and City Governments in Papua Province in 2019-2020". In this study, the number of residents as a moderation of the three variables. This research aims to test and analyze the influence of regional independence, solvency, and the level of capital outlay on financial distress in the Regency and City governments of Papua Province in 2019-2020. The research method used is quantitative. The population in this study was 29 regencies and cities in Papua Province in the Fiscal Year 2019-2020. The sampling technique used is the purposive sampling method. For data analysis methods using Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study showed that regional independence and the level of capital outlay had a significant effect on financial distress, while solvency had no significant effect on financial distress. The results of the moderation test showed that the number of residents affected regional independence and the level of capital outlay against financial distress while the number of residents did not affect solvency to financial distress.

Keyword :

Financial distress, regional independence, solvency, level of capital outlay, total population..

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus korona yang terjadi di Indonesia memberikan dampak cukup luas, tidak hanya terjadi krisis kesehatan tetapi krisis ekonomi juga menerpa semua sektor baik swasta maupun pemerintah. Yustika dkk (2020) Pandemi virus korona adalah serangan mematikan terhadap globalisasi, tetapi ironisnya melalui cara globalisasi itu sendiri. Virus itu telah menghentikan gerak ekonomi global karena mengurangi konsumsi masyarakat sehingga mengakibatkan krisis ekonomi. Keadaan krisis atau mendekati kebangkrutan yang dihadapi pemerintah saat ini dapat disebut dengan *financial distress*. Jones dan Walker (2017), dalam Wulandari & Arza (2020) *Financial Distress* merupakan pemerintah tidak mampu dalam menyediakan dana dan pelayanan publik sesuai standar kualitas yang ditetapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress*

merupakan keadaan pemerintah tidak mampu membiayai infrastruktur publik dalam pemerintahannya yang ditujukan untuk pelayanan kepada masyarakat. *Financial distress* pada pemerintah daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti kemandirian, *level of capital outlay* menjadi efisiensi pemerintah dalam mengelola dana pemerintahan, dan solvabilitas.

Windyanti & Isfaatun (2018) menyatakan kemandirian keuangan yang rendah dalam suatu pemerintahan akan menyebabkan ketergantungan dana bantuan dari pemerintah pusat, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadi *financial distress*. *Financial distress* dalam pemerintah daerah juga bisa dipengaruhi oleh faktor solvabilitas. Kasmir (2012: 151), dalam Windiyanti & Isfaatun (2018) menyatakan rasio solvabilitas ditujukan untuk melihat seberapa banyak aset pada entitas yang dibiayai melalui utang. *Financial distress* dalam pemerintah daerah tidak hanya dipengaruhi oleh

faktor kemandirian dan solvabilitas saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh *level of capital outlay*. Atmaja (2012) dan Sutaryo (2009), dalam Mahayani & Gayatri (2017) menyatakan bahwa *level of capital outlay* merupakan rasio untuk mengetahui efisiensi pengelolaan keuangan daerah, dengan cara membandingkan banyaknya modal yang keluar terhadap pendapatan asli daerah, sehingga jika rasio *level of capital outlay* baik maka semakin banyak pendapatan asli daerah dan akan membuat daerah tersebut terhindar dari keadaan *financial distress* dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa jumlah fakir miskin atau penduduk miskin menjadi indikator dalam menilai kemampuan keuangan daerah, semakin banyak penduduk miskin maka semakin kurang baik kondisi atau kemampuan keuangan daerah tersebut. Sehingga kondisi tersebut dapat mengakibatkan *financial distress*. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan mengenai *financial distress* pada Provinsi Papua yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemandirian daerah, solvabilitas, dan *level of capital outlay*.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mahayani & Gayatri (2017), adapun perbedaan penelitian ini menambahkan variabel solvabilitas atau rasio hutang. Penambahan variabel solvabilitas bertujuan mengetahui utang atau rasio utang yang dilakukan pemerintah pada saat krisis ekonomi saat pandemi seperti sekarang ini memiliki hubungan atau tidak dengan kondisi *financial distress* pada pemerintah tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Distress

Hutabarat (2021) menyatakan *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana entitas mengalami kegagalan atau kesulitan kondisi keuangannya dan tidak mampu membayar utang kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Secara umum *financial distress* sebagai kesulitan keuangan adalah suatu tahap sebelum terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, artinya bahwa perusahaan yang telah mengalami *financial distress* bisa diperbaiki kembali supaya tidak terjadi kebangkrutan. Suatu entitas tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan beberapa tahapan dan waktu yang cukup lama.

Kemandirian Daerah

Halim (2008: 232) dalam Windiyanti & Isfaatun (2018) menyatakan kemandirian keuangan daerah adalah pemerintah daerah mampu melakukan dan mengeluarkan dana nya sendiri untuk pembangunan pemerintahan dan mencukupi

pelayanan masyarakat yang sudah melakukan kewajiban membayar pajak.

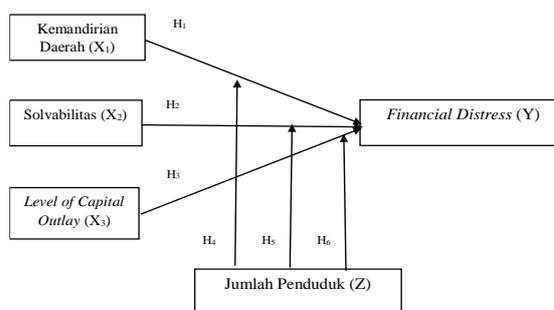
Solvabilitas

Fitra (2019) Solvabilitas adalah pemerintah daerah mampu membayar utang jangka panjang atau utang jangka pendek saat pemerintah tidak berjalan lagi atau dibubarkan. Rasio solvabilitas menunjukkan besarnya aset pemerintah daerah untuk mendanai semua utang yang ditanggung. Nilai rasio solvabilitas yang tinggi membuat perusahaan menjadikan tingginya beban dalam menanggung semua utang-utangnya.

Level of Capital Outlay

Mahayani dan Gayatri (2017) *Level of capital outlay* merupakan rasio untuk mengetahui apakah pemerintah daerah sudah efisien dalam menjalankan pemerintahannya dan dapat diketahui dari perbandingan antara pengeluaran modal dan pendapatan asli daerah. Angka indikator ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam melakukan kegiatan operasional yang efisien yang dibiayai dari pendapatan asli daerah.

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini ditujukan memberikan gambaran mengenai hubungan variabel independen dengan dependen. Rerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan rerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Windiyanti & Isfaatun (2018) kemandirian keuangan yang rendah menyebabkan daerah tidak mandiri dan akan bergantung bantuan dari pemerintah pusat, hal ini jika dilakukan terus menerus akan menyebabkan *financial distress*. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Windiyanti & Isfaatun (2018) menyatakan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kemandirian daerah berpengaruh terhadap *financial distress*

Windiyanti & Isfaatun (2018) semakin tinggi kemampuan daerah dalam memenuhi

kewajibannya maka tidak akan mengalami *financial distress*, begitu sebaliknya jika kemampuan pemerintah daerah tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan mengalami *financial distress*. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Windiyanti & Isfaatun (2018) berpendapat bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Atmaja (2012) dan Sutaryo (2009) dalam Mahayani & Gayatri (2017) menyatakan bahwa *level of capital outlay* merupakan rasio untuk melihat tingkat kemampuan pemerintah daerah dengan cara membandingkan banyaknya pengeluaran modal terhadap pendapatan asli daerah, sehingga jika rasio *level of capital outlay* baik akan menghasilkan pendapatan asli daerah yang tinggi maka akan terhindar dari *financial distress* dan begitu sebaliknya. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahayani & Gayatri (2017) berpendapat bahwa *level of capital outlay* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *Level of capital outlay* berpengaruh terhadap *financial distress*

Tubels (2015) dan Syurmita (2014) dalam Mahayani & Gayatri (2017) berpendapat bahwa penduduk adalah sumber daya yang sangat penting dalam kontribusi pendapatan asli daerah, karena masyarakat yang sudah bekerja akan membantu meningkatkan perekonomian penduduk pada pemerintah daerah. Hal ini mengurangi terjadinya kondisi *financial distress* pada pemerintah daerah. Penjelasan sebelumnya didukung penelitian yang dilakukan oleh Mahayani & Gayatri (2017) berpendapat bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara kemandirian daerah dengan *financial distress*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara kemandirian daerah dengan *financial distress*

Semakin tinggi kemampuan daerah dalam memenuhi kewajibannya maka semakin kecil kesempatan terjadinya *financial distress* sehingga banyaknya jumlah penduduk akan menimbulkan pengawasan yang dilakukan dalam pemenuhan kewajiban yang dilakukan pemerintah daerah. Kesimpulannya adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat maka tingkat pemenuhan kewajibannya semakin tinggi yang dilakukan pemerintah pusat sehingga terhindar dari *financial*

distres. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Windiyanti & Isfaatun (2018) berpendapat bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara solvabilitas dengan *financial distress*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara solvabilitas dengan *financial distress*

Tingginya rasio *level of capital outlay* berarti kinerja pemerintah tidak tepat guna karena pemerintah daerah mengeluarkan biaya lebih banyak daripada kemampuan daerah untuk membiayai pengeluaran itu sendiri, maka tingginya rasio *level of capital outlay* cenderung dapat menyebabkan *financial distress*. Jumlah penduduk yang meningkat akan meningkatkan jumlah pendapatan pemerintah dan belanja modal daerah juga akan meningkat. Hal ini mengurangi resiko terjadinya *financial distress* pada pemerintah daerah. Penjelasan sebelumnya didukung penelitian yang dilakukan oleh Mahayani & Gayatri (2017) berpendapat bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara *level of capital outlay* dengan *financial distress*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₆: Jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara *level of capital outlay* dengan *financial distress*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini diambil dari 29 Kabupaten dan Kota Provinsi Papua. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel. Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua Tahun Anggaran 2019-2020.
2. Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua Tahun Anggaran 2019-2020 yang memiliki Laporan Statistik yang tersedia di *website* resmi Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua Tahun 2019-2020.
3. Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua Tahun Anggaran 2019-2020 yang memiliki data untuk penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua Tahun Anggaran 2019-2020 yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data secara umum didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Papua yang terdapat di *website* Kementerian Keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu kemandirian daerah, solvabilitas, dan *level of capital outlay*. Satu variabel dependen yaitu *financial distress*. Satu variabel moderasi yaitu jumlah penduduk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi pada variabel-variabel *financial distress*, kemandirian daerah, solvabilitas, *level of capital outlay*, ataupun jumlah penduduk. Hasil uji deskriptif terdapat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Uji Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	54	6,26	29,34	17,0707	5,06401
Kemandirian Daerah	54	0,30	18,66	3,0261	3,55320
Solvabilitas	54	-199,72	10,83	-1,7239	27,58505
<i>Level of Capital Outlay</i>	54	58,02	5787,56	1355,2022	1279,45991
Jumlah Penduduk	54	20710	398478	129960,28	83758,834

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan dari banyaknya 54 Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua selama periode penelitian, pada variabel *financial distress* mempunyai nilai rata-rata sebesar 17,0707 dengan standar deviasi sebesar 5,06401. Kemandirian daerah mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,0261 dengan standar deviasi sebesar 3,55320. Solvabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar -1,7239 dengan standar deviasi sebesar 27,58505. *Level of capital outlay* mempunyai nilai rata-rata sebesar 1355,2022 dengan standar deviasi sebesar 1279,45991. Jumlah penduduk mempunyai nilai rata-rata sebesar 129960,28 dengan standar deviasi sebesar 83758,834.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini ditujukan untuk menguji residual data apakah terdistribusi normal atau tidak dan menggunakan alat statistic *Kolmogrov Smirnov*. Data dapat disebut normal jika memiliki nilai *Asym Sig* > 0,05 dan begitu sebaliknya (Ghozali, 2016: 34).

Tabel 2. Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Alpha</i>
N	54	0,05
<i>Asymp. Sig</i>	0,200	

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas memiliki nilai signifikan 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual > 0,05 maka residual data

terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi atau hubungan antara variabel independen (Ghozali, 2016: 150). Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan VIF. Model penelitian yang terbebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Kemandirian Daerah	1,420	0,704	Tidak terdapat multikolinieritas
Solvabilitas	1,016	0,985	Tidak terdapat multikolinieritas
<i>Level of Capital Outlay</i>	1,421	0,704	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan menguji ketidaksamaan *variance* residual. Uji heterokedastisitas menggunakan alat uji statistik *Glejser* dengan meregresi nilai *absolut residual*. Model penelitian dapat dikatakan terbebas dari heterokedastisitas, jika memiliki nilai *Signifikan* pada tabel *coefficient* > 0,05 (Ghozali, 2016: 139)

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikan	<i>Alpha</i>	Keterangan
Kemandirian Daerah	0,317	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,210	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Level of Capital Outlay</i>	0,991	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 4 semua variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan menguji kesalahan yang terjadi pada tahun sebelumnya atau t-1, kemudian terulang kembali ditahun berikutnya atau tahun t. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Du, Dl, dan *Durbin Watson*, kemudian

nilai tersebut disama dengan persamaan berikut:

Tabel 5. Tabel Pengambilan Keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < d1$
Tidak ada korelasi positif	No desicision	$d1 < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif, atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali, (2016: 108)

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Du	Dl	Keterangan
I	1,694	1,6800	1,4464	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa $du < d < 4 - du$ yaitu $1,6800 < 1,649 < 2,32$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan alat Uji Moderated Regression Analysis karena didalam model penelitian terdapat variabel moderating atau moderasi, sehingga untuk mengetahui hubungan independen dengan dependen dibutuhkan alat uji tersebut. Uji Modertaed Regressiononn Analysis diuji degan menggunakan 3 persamaan regresi yang dikemukakan Gujarati (2003: 202) dalam (Ghozali, 2016: 211) sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + e \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + e \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i * e \quad (3)$$

Keterangan :

- Y_i : Variabel Dependen
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien masing-masing variabel
- Z_i : Variabel Moderasi
- $X_i * Z_i$: Gabungan Variabel Independen dan Variabel Moderasi

Berdasarkan rumus MRA sebelumnya, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara kemandirian daerah dengan financial distress.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + e$$

2. Jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara solvabilitas dengan financial distress.

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + \beta_6 X_2 * Z + e$$

3. Jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara level of capital outlay dengan financial distress.

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

- Y : Financial Distress
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien masing-masing variabel
- X_1 : Kemandirian Daerah
- X_2 : Solvabilitas
- X_3 : Level of Capital Outlay
- Z : Jumlah Penduduk

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan analisis MRA terdapat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji Moderated Regression Analysis

Persamaan	Nilai F (Sig)	R ²	Hasil	Simpulan
1	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$ $Y = 18,295 + (-0,404) X_1 + e$ Sig. (0,000) (0,038)			
		0,081	H1	Mendukung
2	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 Z + e$ $Y = 21,624 + 0,115 X_1 + (-3,772) Z + e$ Sig. (0,000) (0,567) (0,000)			
		0,337		
3	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + e$ $Y = 22,251 + (-0,161) X_1 + (-4,078) Z + 1,078 X_1 * Z + e$ Sig. (0,000) (0,728) (0,000) (0,507)			
		0,343	H4	Mendukung
4	$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$ $Y = 17,106 + 0,021 X_2 + e$			
			H2	Tidak Mendukung

Persamaan	Nilai F (Sig)	R ²	Hasil	Simpulan
Sig. (0,000) (0,417)	Sig. 0,417	0,013		
5	$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + e$			
$Y = 21,872 + 0,036 X_2 + (-3,647) Z + e$				
Sig. (0,000) (0,088) (0,000)	Sig. 0,000	0,370		
6	$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + \beta_6 X_2 * Z + e$			
$Y = 22,085 + 0,108 X_2 + (-3,579) Z + (-2,072) X_2 * Z + e$				
Sig. (0,000) (0,259) (0,000) (0,437)	Sig. 0,000	0,377	H5	Tidak Mendukung
7	$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + e$			
$Y = 15,162 + 0,001 X_3 + e$				
Sig. (0,000) (0,008)	Sig. 0,008	0,127	H3	Mendukung
8	$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$			
$Y = 20,633 + 0,000 X_3 + (-3,181) Z + e$				
Sig. (0,000) (0,413) (0,000)	Sig. 0,000	0,341209		
9	$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_7 X_3 * Z + e$			
$Y = 20,591 + 0,000 X_3 + (-3,141) Z + (-6,501) X_3 * Z + e$				
			H6	Mendukung

Persamaan	Nilai F (Sig)	R ²	Hasil	Simpulan
Sig. (0,000) (0,609) (0,002) (0,944)	Sig. 0,000	0,341274		

Sumber: Hasil olah data (2022)

Uji hipotesis dilakukan dengan dengan cara memperhatikan *output* hasil olah data pada tabel 7. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

- Persamaan (1) pada tabel 7 digunakan untuk menguji H₁. Nilai R² dari persamaan tersebut adalah 0,081 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian daerah mempengaruhi *financial distress* sebesar 8,1%. Simpulan yang dapat diambil adalah H₁ diterima karena nilai signifikan dibawah 0,05 yang artinya kemandirian daerah berpengaruh terhadap *financial distress*.
- Persamaan (2) dan (3) pada tabel 7 digunakan untuk menguji jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara kemandirian daerah dengan *financial distress*. Pada persamaan (2) nilai R² adalah 0,337 (33,7%) dan mengalami peningkatan pada persamaan (3) menjadi 0,343 (34,3%) kemudian didukung oleh H₁ berpengaruh yang artinya H₄ diterima yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara kemandirian daerah dengan *financial distress*. Persamaan (2) Z memiliki nilai signifikan sebesar (0,000) dan persamaan (3) X₁*Z memiliki nilai signifikan sebesar (0,507) yang artinya bahwa persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H₄ termasuk kedalam jenis Predictor Moderasi.
- Persamaan (4) pada tabel 7 digunakan untuk menguji H₂. Nilai R² dari persamaan tersebut adalah 0,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *financial distress* sebesar 1,3%. Simpulan yang dapat diambil adalah H₂ tidak diterima karena nilai signifikan diatas 0,05 yang artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- Persamaan (5) dan (6) pada tabel 7 digunakan untuk menguji jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara solvabilitas dengan *financial distress*. Pada persamaan (5) nilai R² adalah 0,370 (37%) dan mengalami peningkatan pada persamaan (6) menjadi 0,377 (37,7%) kemudian tidak didukung oleh H₂ tidak berpengaruh yang artinya H₅ tidak diterima yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak memoderasi pengaruh antara

solvabilitas dengan *financial distress*. Persamaan (5) Z memiliki nilai signifikan sebesar (0,000) dan persamaan (6) $X1*Z$ memiliki nilai signifikan sebesar (0,437) yang artinya bahwa persamaan (5) signifikan dan persamaan (6) tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 termasuk kedalam jenis Predictor Moderasi.

- e. Persamaan (7) pada tabel 7 digunakan untuk menguji H_3 . Nilai R^2 dari persamaan tersebut adalah 0,127 sehingga dapat disimpulkan bahwa *level of capital outlay* mempengaruhi *financial distress* sebesar 12,7%. Simpulan yang dapat diambil adalah H_3 diterima karena nilai signifikan dibawah 0,05 yang artinya *level of capital outlay* berpengaruh terhadap *financial distress*.
- f. Persamaan (8) dan (9) pada tabel 7 digunakan untuk menguji jumlah penduduk memoderasi antara *level of capital outlay* dengan *financial distress*. Pada persamaan (8) nilai R^2 adalah 0,341209 (34,1209%) dan mengalami peningkatan pada persamaan (9) menjadi 0,341274 (34,1274%) kemudian didukung oleh H_3 berpengaruh yang artinya H_6 diterima yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara *level of capital outlay* dengan *financial distress*. Persamaan (8) Z memiliki nilai signifikan sebesar (0,000) dan persamaan (9) $X1*Z$ memiliki nilai signifikan sebesar (0,944) yang artinya bahwa persamaan (8) signifikan dan persamaan (9) tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_6 termasuk kedalam jenis Predictor Moderasi.

Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang terdapat pada H_1 adalah mendukung, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian daerah berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemandirian keuangan yang rendah menyebabkan daerah tidak mandiri dan akan bergantung bantuan dari pemerintah pusat, hal ini jika dilakukan terus menerus akan menyebabkan *financial distress*. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Windiyanti & Isfaatun (2018) menyatakan bahwa kemandirian daerah berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang terdapat pada H_2 adalah tidak mendukung, hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak

berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan daerah dalam memenuhi kewajibannya maka tidak akan mengalami *financial distress*. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Windiyanti & Isfaatun (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang terdapat pada H_3 adalah mendukung, hal ini menunjukkan bahwa *level of capital outlay* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya *level of capital outlay* berarti kinerja pemerintah daerah tidak tepat guna karena pemerintah daerah mengeluarkan biaya lebih banyak daripada kemampuan daerah untuk membiayai pengeluaran itu sendiri, maka tingginya rasio *level of capital outlay* cenderung dapat menyebabkan *financial distress*. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahayani & Gayatri (2017) menyatakan bahwa *level of capital outlay* berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang terdapat pada H_4 adalah mendukung, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara kemandirian dengan *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penduduk akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah, hal ini membuat kemandirian keuangan daerah tinggi sehingga akan terhindar dari *financial distress*. Hasil pengujian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mahayani & Gayatri (2017) menyatakan bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara kemandirian daerah dengan *financial distress*.

5. Hipotesis Kelima

Berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang terdapat pada H_5 adalah tidak mendukung, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak memoderasi pengaruh antara solvabilitas dengan *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang semakin meningkat maka tingkat pemenuhan kewajibannya semakin tinggi yang dilakukan pemerintah pusat sehingga terhindar dari *financial distress*. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

Windiyanti & Isfaatun (2018) menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak memoderasi pengaruh antara solvabilitas dengan *financial distress*.

6. Hipotesis Keenam

Berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* hasil yang terdapat pada H_6 adalah mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara *level of capital outlay* dengan *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang meningkat akan meningkatkan jumlah pendapatan pemerintah dan belanja modal daerah juga akan meningkat, hal ini mengurangi resiko terjadinya *financial distress*. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahayani & Gayatri (2017) menyatakan bahwa jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara *level of capital outlay* dengan *financial distress*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemandirian daerah berpengaruh terhadap *financial distress*. (2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. (3) *Level of capital outlay* berpengaruh terhadap *financial distress*. (4) Jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara kemandirian daerah dengan *financial distress*. (5) Jumlah penduduk tidak memoderasi pengaruh antara solvabilitas dengan *financial distress*. (6) Jumlah penduduk memoderasi pengaruh antara *level of capital outlay* dengan *financial distress*. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, penelitian ini hanya dilakukan selama dua tahun, dan penelitian ini tidak menggunakan penilaian dummy untuk *financial distress*. Maka saran untuk penelitian berikutnya agar menambahkan variabel independen lainnya sehingga penelitian lebih signifikan, menambah tahun yang data nya sudah lengkap untuk dilakukan penelitian, dan menggunakan dummy untuk penilaian *financial distress*.

6. REFERENSI

- Ahmad Erani Yustika Dkk. (2020). *Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi Masa Depan Perekonomian Global Dan Nasional*.
- Francis Hutabarat. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24 Update PLS Regresi*.
- Halkadri Fitra. (2019). *Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah*

Daerah.

- Mahayani, N. L. M. D. I. M., & Gayatri. (2017). Jumlah Penduduk Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kemandirian Keuangan Dan Level Of Capital Outlay Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 452–478.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/27108>
- Windiyanti, R., & Isfaatun, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Keuangan, Rasio Solvabilitas, Kompleksitas, Dan Umur Pemerintahan Terhadap Financial Distress Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 49–60.
[Http://Ejournal.Stienusa.Ac.Id/Index.Php/Ekowir/Article/Download/160/125](http://Ejournal.Stienusa.Ac.Id/Index.Php/Ekowir/Article/Download/160/125)
- Wulandari, Y., & Arza, F. Indra. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2015-2018) Yoli. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178.
<https://doi.org/10.24036/Jea.V2i3.276>